

## Implementasi Media “SEGEL” dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo

Indah Marijam

SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo, Indonesia

\* E-mail: indahmarijam03@guru.sd.belajar.id

### Abstrak

Penelitian ini dipicu oleh adanya kesulitan pemahaman siswa dalam menguasai materi pembelajaran matematika yakni materi perkalian dan pembagian bilangan bulat. Hal tersebut terjadi berdasarkan hasil identifikasi oleh peneliti yakni proses pembelajaran di dalam kelas yang belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dalam memahami konsep materi pembelajaran dan belum memberikan kesempatan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas II-B SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo, sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan nontes. Tes terdiri dari butir soal dan nontes terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi setiap siklus dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian pemahaman konsep matematis akhir siswa setiap siklus. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media **SEGEL** (Sedotan dan Gelas) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas II-B SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama tingkat ketuntasan siswa mencapai 40%, siklus kedua meningkat menjadi 81 %. Kriteria ketuntasan dalam penelitian ini adalah 77% sehingga dapat disimpulkan penggunaan media **SEGEL** (Sedotan dan Gelas) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas II-B SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo khususnya pada materi perkalian dan pembagian bilangan bulat.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran; Pemahaman; Matematika

### Abstract

*This research was triggered by the difficulty of understanding students in mastering mathematics learning materials, namely multiplication and division of integers. This happens based on the results of identification by researchers, namely the learning process in the classroom that has not maximized the use of learning media in understanding the concept of learning material and has not provided opportunities for students to actively participate in the learning process. This research aims to improve students' understanding of mathematical concepts. The subjects of the study were class II-B students of SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo, as many as 31 students. Data collection techniques used in the form of tests and non-tests. The test consists of question items and non-tests consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis to analyze the results of observations each cycle and quantitative descriptive analysis to analyze the results of the assessment of students' final mathematical concept understanding each cycle. The study was conducted in three cycles. The results showed that the use of SEGEL media (Straws and Glasses) could improve the understanding of mathematical concepts of grade II-B students of SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo. This is shown by the increase in student learning completeness from the first cycle to the second cycle. In the first cycle the student completion rate reached 40%, the second cycle increased to 81%. The completeness criterion in this study is 77% so that it can be concluded that the use of SEGEL media (Straws and Glasses) can improve the understanding of mathematical concepts of grade II-B students of SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo, especially in multiplication and division of integers.*

**Keywords:** Learning Media; Understanding; Mathematics

## PENDAHULUAN

Belajar Matematika khususnya berhitung memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak permasalahan dalam kegiatan sehari-hari (Wati & Purwanti, 2022, p. 30) yang harus diselesaikan dengan ilmu matematika seperti menghitung, mengukur, dan lain-lain. Oleh karena itu belajar matematika sangatlah penting bagi siswa dari segala jenjang pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Sarwono, 2016, p. 1). Di sisi lain, matematika adalah ilmu abstrak dan siswa usia SD/MI pada umumnya berada pada tahapan berfikir konkret (Bujuri, 2018, p. 39). Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus menggunakan bantuan media pembelajaran.

Pemahaman konsep rata-rata sebagaimana menurut Klipatrik merupakan bagian dari memahami ide-ide Matematika. Konsep dapat dipahami apabila disajikan dengan benda konkret, seperti kartu, tutup botol, dan benda-benda lainnya (Febriyanto et al., 2018, p. 33) dalam hal ini juga selaras dengan apa yang telah diteliti oleh Wahyuningtyas bahwa penggunaan media wayangmatika dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap konsep perkalian dapat diperbaiki dengan penggunaan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat yang nantinya tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. (Afifah & Fitriawanawati, 2021, p. 42); (Wati & Purwanti, 2022)

Selaras dengan hal tersebut terkait peran penting media pembelajaran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Muslih & Sa'ada, 2020) matematika sebagaimana penelitian Dewi dan Yuliana, 2018 maka media pembelajaran dapat dipergunakan

untuk membangun pemahaman dan penguasaan materi pendidikan. (Prayitno & Faizah, 2019) Sebagaimana karakteristik peserta didik khususnya kelas bawah yakni kelas I, II, dan III.

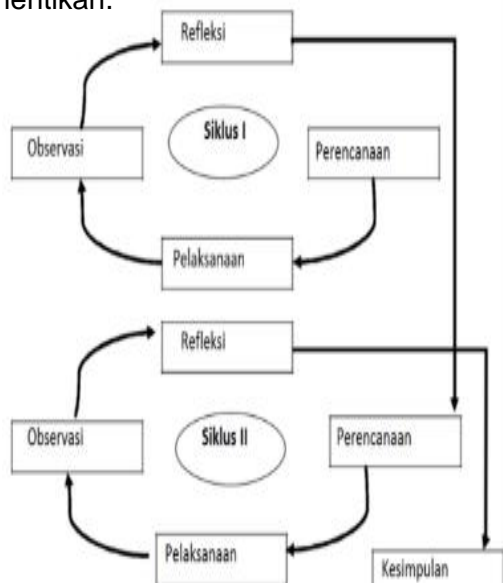
Sebagaimana observasi di kelas II SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo, pada realitasnya peserta didik memiliki karakter yang agak sulit dalam pemahaman materi perkalian dan pembagian pada pelajaran Matematika Kelas bawah. Sehingga perlu upaya dalam rangka peningkatan pemahaman materi pembelajaran matematika (Lestari et al., 2020) melalui media pembelajaran "SEGEL" sedotan dan gelas oleh guru. (Rahmawati & Abidin, 2019).

Berdasarkan hal di atas, Penelitian ini memotren bagaimana implementasi Media "SEGEL" dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian di SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo.

## METODE

Metode penelitian implementasi media "SEGEL" dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkalian dan pembagian di SD Negeri Bungurasih I Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek kelas II-B. model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alur penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (Maliasih et al., 2017, p. 223). Model tersebut membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu tahap rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan yang dipaparkan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat

mengontrol siswa. Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan.



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah terdiri atas Siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, membuat serta melengkapi alat media pembelajaran, kisi-kisi soal latihan, alat evaluasi, membuat lembar observasi, membuat angket, dll. Pada tahap Pelaksanaan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, yaitu implementasi media "SEGEL" Pada tahap Observasi yang dilakukan yaitu observasi aktifitas siswa. Pada tahap ini, analisis data dilakukan setelah pelaksanaan penelitian. Pada pengamatan ini aktifitas peserta didik dicatat oleh peneliti selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada tahap Refleksi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh

observer. Refleksi bertujuan untuk mendiskusikan hasil dari pementauan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan observasi observer. Kegiatan refleksi mendiskusikan tentang kelebihan dan kekurangan dari siklus yang telah dilakukan. Siklus II terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Pada tahap Perencanaan (1) Kembali merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pokok bahasan selanjutnya dari yang sudah dipelajari pada siklus sebelumnya (2) Kembali merancang skenario pembelajaran menggunakan media SEGEL (3) Menyiapkan angket motivasi siswa (4) Menyiapkan lembar observasi (5) Menyiapkan lembar evaluasi (6) Menyusun rencana tes penugasan dan pedoman penilaian yang pada dasarnya sama pada siklus I. Pada tahap Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dan penyampaian pada siklus I. Pada tahap Observasi pengamatan dilakukan terhadap semua perubahan tindakan dan sikap siswa pada proses belajar mengajar, terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap Refleksi diharapkan ada perubahan peningkatan hasil belajar kelas II-B. Pada akhir putaran siklus II dianalisis mengenai hasil tes, penugasan dan pengamatan. Pengumpulan data menggunakan metode soal tes, Observasi, wawancara dan lembar validasi. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu (1) mereduksi data yaitu mendeskripsikan prosedur keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Media "SEGEL" dalam meningkatkan pemahaman materi perkalian dan pembagian; (2) menyajikan data dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data (Rahmawati & Abidin, 2019, p. 8).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada artikel ini dapat

dijelaskan berikut ini, dengan dilanjutkan dengan pembahasan yang merupakan analisis dari penelitian tentang implementasi media "SEGEL" dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkalian dan pembagian di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo.

## HASIL

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan II Siklus, yakni siklus I dan Siklus II

### Siklus I

Tahapan yang dilakukan pada siklus I ini terdiri dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. **Pada tahapan perencanaan**, aktivitas yang dilakukan oleh guru, yakni: menyiapkan segala dokumen perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, membuat serta melengkapi alat media pembelajaran, kisi-kisi soal latihan, alat evaluasi, membuat lembar observasi, membuat angket, dll.

Pembuatan media pembelajaran "SEGEL" ini menggunakan bahan-bahan antara lain: (1) kertas bufalo/kardus; (2) sedotan; (3) gelas plastik; (4) double tape; (5) Bolpen/Spidol; (6) Gunting.



**Gambar 2. Bahan-Bahan Media SEGEL**

Adapun terkait proses pembuatan media pembelajaran SEGEL dapat dijelaskan dalam langkah-langkah sebagai

berikut: (1) Siapkan kertas karton sebagai alas. (2) Gunting salah satu sisi gelas, kemudian ditemplei double tape. (3). Tempelkan gelas yang besar di tengah-tengah kertas. (4.) Kemudian lanjutkan dengan menempelkan gelas polkadot di kertas karton secara urut. (5) Kemudian tempeli gelas tersebut dengan angka urut. (6) Isi gelas besar dengan sedotan. (7) Alat peraga siap dipakai.



**Gambar 3. Proses Pembuatan Media SEGEL**

Tahap selanjutnya adalah **pada proses pelaksanaan dan observasi**. Pelaksanaan penggunaan media pembelajaran yakni SEGEL (sedotan dan Gelas) ini, mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas II-B materi perkalian dan pembagian yang diampu oleh peneliti di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. Pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media

pembelajaran ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) Guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. (2) Guru memasang alat peraga. (3) Guru menjelaskan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Dan pembagian adalah pengurangan berulang. (4) Tiap siswa mencoba mempraktekkan perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat peraga yang disiapkan oleh guru. Pada aktivitas ini termasuk tahapan pelaksanaan dan observasi aktivitas pembelajaran peserta didik.

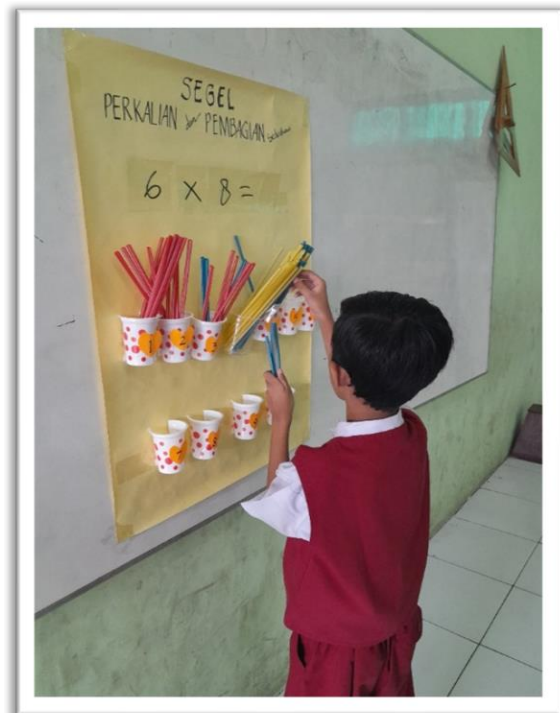


**Gambar 4. Peragaan Penggunaan Media SEGEL**

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran ini, guru menjelaskan langkah-langkah-langkah penggunaan media pembelajaran yang diimplementasikan dengan materi perkalian dan pembagian pada kelas II-B di SD Negeri Bungurasih I Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Setelah penjelasan yang telah diberikan oleh guru kelas, maka

dipersilahkan siswa untuk mendemonstrasikan pemahamannya terkait operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat



**Gambar 4. Siswa Memperagakan operasi hitung perkalian dengan SEGEL**



**Gambar 5. Media "SEGEL"**

Ada beberapa temuan yang esensial pada tahap pelaksanaan aran guru masih belum bisa mengondisikan kelas, hal ini

terlihat pada awal pembelajaran suasana kelas yang masih ramai, karena pada tindakan satu masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya dan masih banyak siswa yang belum bisa duduk secara rapih. Selain itu siswa masih belum bersemangat dalam belajar yang terlihat dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melaksanakan apersepsi. Pada saat apersepsi dilakukan hanya sebagian siswa yang merespon atau menjawab pertanyaan dari guru.

Temuan kedua pada kegiatan inti. Pada tahap eksplorasi terlihat kurang berjalan secara optimal hal ini terlihat dari ketika guru sedang menjelaskan materi dan memberikan contoh dari materi yang diajarkan menggunakan media SEGEL, hanya sebagian siswa yang memperhatikan dan siswa lainnya sibuk bermain-main dengan temannya. Hal ini dikarenakan kejailan teman sebangkunya. Selanjutnya pada tahap elaborasi, ketika guru membagi kelompok ada beberapa siswa yang ingin bertukar dengan kelompok lain. Hali ini dikarenakan persepsi negatif siswa terhadap teman lainnya yang berpikir kalau teman lain yang sekelompok dengan nya mempunyai kognitif yang kurang. Setelah dia mencari anggota lain yang ingin bertukar kelompok dengan dirinya akhirnya siswa tersebut bertukar kelompok. Pada saat siswa berada dikelompoknya masing-masing, kerja kelompok belum berjalan secara optimal. Hal ini diakibatkan karena sebagian siswa yang masih bermain-main dengan temannya dan mereka saling mengandalkan satu sama lain sehingga mengakibatkan kegiatan kerja kelompok tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Faktor lain yang terjadi pada tahap eksplorasi adalah siswa kurang percaya diri ketika guru meminta dia maju untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan media SEGEL, mereka merasa takut tidak

bisa menyelesaikannya dengan benar. Terakhir pada tahap konfirmasi, guru melakukan proses tanya jawab sebagai penguatan di akhir pelajaran. Pada proses tanya jawab tidak berjalan dengan baik dikarenakan siswa hanya mencatat dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Akan tetapi dengan dibantu oleh guru kelas, kesulitan tersebut dapat terselesaikan.

Temuan ketiga yaitu pada kegiatan penutup, belum adanya rasa percaya diri siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari kepada guru setelah pelajaran berakhir. Hanya sebagian siswa yang rasa percaya dirinya sudah tumbuh dengan bertanya mengenai materi yang telah dipelajari sebagai rasa ingin tahunya yang tinggi

Pemahaman konsep matematis siswa pada siklus pertama tindakan satu dan dua dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Rekapitulasi Pemahaman Siswa Materi Perkalian dan Pembagian Siklus I

Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase Ketuntasan
61,67	12	40 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat pemahaman konsep perkalian dan pembagian pada bilangan bulat menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 61,67. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa belum berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas belum mampu mencapai KKM Yaitu 77. Selain itu apabila kita melihat pada kriteria ketuntasan belajar secara klasikal pembelajaran pada siklus pertama dapat dikatakan belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan dari 31 siswa, hanya 12 siswa yang berhasil mendapat nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu sebesar 40%. Jadi dapat

dikatakan bahwa siklus pertama belum memenuhi syarat ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 75%. **Tahap Refleksi** merupakan suatu kegiatan untuk menentukan perbaikan-perbaikan proses pembelajaran pada siklus pertama. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Pada kegiatan awal, pada pembelajaran selanjutnya guru harus melakukan apersepsi yang lebih menarik lagi dengan cara melakukan tanya jawab secara acak untuk memberikan semangat kepada siswa agar siswa dapat termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sumantri; 2005, p. 379) bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah, dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam penumbuhan beberapa sifat positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan. (2). Pada kegiatan inti, pada pembelajaran selanjutnya guru harus mampu mengondisikan dan mengelola kelas secara baik dengan cara menukar tempat duduk setiap pertemuannya dan guru harus menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru supaya siswa bisa teralihkannya perhatiannya dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminto (2001: 24) yang mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu keadaan dimana siswa aktif dalam belajar. (Valentina & Wulandari, 2022) keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan lain sebagainya.

(3) Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan pembelajaran bersama kemudian guru yang terlebih dahulu melakukan tanya jawab ke siswa untuk merespon siswa agar melatih mengeluarkan ide atau pendapatnya dan menumbuhkan rasa percaya dirinya dengan diberikan penghargaan atas jawaban yang telah dikemukakan tanpa adanya proses menyalahkan atas jawabannya akan tetapi dengan cara meluruskan jawaban siswa.

## Siklus II

**Tahap Perencanaan** ini mencakup menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber dan media pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian dan menyiapkan tes akhir Siklus kedua (evaluasi) di setiap tindakan. Pada tindakan satu materi yang diajarkan yaitu tentang operasi hitung perkalian dan pembagian. Teknik yang digunakan dalam tindakan satu yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Adapun media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu media **SEGEL** (Sedotan dan Gelas) lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Pada tindakan dua materi yang diajarkan yaitu operasi hitung bilangan, kompetensi dasar yang di ambil adalah melakukan perkalian bilangan yang hasilnya dua angka. Sedangkan indikatornya mencakup menuliskan hasil perkalian dengan membilang loncat, menghitung perkalian dengan membilang loncat dan mendatar, menampilkan hasil perkalian yang telah dikerjakan. Teknik yang digunakan dalam tindakan dua yaitu ceramah, latihan, penugasan, diskusi. Adapun media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu media pembelajaran **SEGEL** (sedotan dan gelas), lembar kerja siswa dan lembar

evaluasi. Pada Tindakan dua materi yang diajarkan yaitu menyelesaikan masalah perkalian, kompetensi dasar yang di ambil adalah mengaitkan soal cerita perkalian dengan benda-benda yang ada di lingkungan kelas, memecahkan permasalahan yang ada di soal cerita dan mencontohkan soal cerita menggunakan media **SEGEL** (Sedotan Gelas). Teknik yang digunakan dalam tindakan dua yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Adapun media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yaitu media kantong bergambar, gambar benda, lembar kerja siswa dan lembar evaluasi.

**Tahap Pelaksanaan,** selama berlangsungnya proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua keaktifan siswa sudah mulai mengalami peningkatan dengan memperlihatkan perubahan perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran walaupun hanya ada beberapa kendala yang dihadapi. Temuan yang diperoleh peneliti dijadikan sebagai bahan dalam melakukan analisis dan refleksi atas tindakan pada siklus kedua. Temuan *kesatu*, pada awal pembelajaran guru sudah mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan dan aktif, hal ini terlihat dari kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan masuk kelas secara tertib dan duduk dengan rapih. Selain itu, siswa sudah mampu mengubah paradigmanya tentang pelajaran matematika yang menakutkan dan membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan. Hal lain yang membuat siswa semangat belajar matematika dikarenakan apersepsi guru yang menantang bagi siswa berhasil dilakukan. Setiap pertemuan guru selalu melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan

awal siswa dulu kemudian dikaitkan dengan pelajaran yang akan diajarkan. Temuan *kedua*, pada kegiatan inti. Pada tahap eksplorasi guru berhasil menarik perhatian siswa untuk dapat belajar secara aktif dan kondusif. Hal ini disebabkan oleh adanya media **SEGEL** (sedotan dan gelas). Sebelum pembelajaran matematika dimulai guru menunjukkan media kantong bergambar beserta gambar boneka dan benda kepada seluruh siswa, sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pada tahap elaborasi, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini dapat terlihat dari antusias siswa yang ingin maju kedepan untuk menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas). Untuk itu, guru selalu melibatkan seluruh siswa menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas). secara bergiliran. Ketika guru meminta siswa secara bergiliran untuk melakukan percobaan menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas) sebagai alat bantu menyelesaikan soal cerita yang hasilnya dua angka siswa merasa senang. Selain itu, pada saat siswa berada di kelompoknya masing-masing, siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Setiap kelompok tidak saling mengandalkan satu sama lain, akan tetapi setiap kelompoknya saling bertukar pikiran dan bekerja sama secara kompak untuk dapat menyelesaikan soal cerita yang diberikan guru. Selain itu, pada saat menyampaikan pendapat dari hasil diskusi suaranya sudah terdengar secara jelas dan penggunaan bahasanya pun sudah baik. Sehingga setiap siswa bisa mendengarnya dan membuat suasana kelas menjadi kondusif. Pada tahap konfirmasi, hanya ada sebagian siswa belum paham terhadap



pelajaran yang telah dipelajari. Hal tersebut disebabkan oleh mulai tidak konsentrasinya siswa untuk belajar dikarenakan kejahilan siswa laki-laki yang banyak bermain dengan teman sebangkunya yang mengganggu siswa lainnya untuk memperhatikan guru. Temuan *ketiga* pada kegiatan akhir, pembelajaran berjalan secara optimal dan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan guru setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa melakukan proses tanya jawab diakhir pembelajaran. Siswa sudah mempunyai rasa percaya diri yang baik untuk menanyakan sesuatu hal tentang pelajaran yang telah dia pelajari kepada guru sehingga pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatannya walaupun secara perlahan.

Pemahaman konsep matematis siswa pada siklus kedua tindakan satu dan dua dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2.

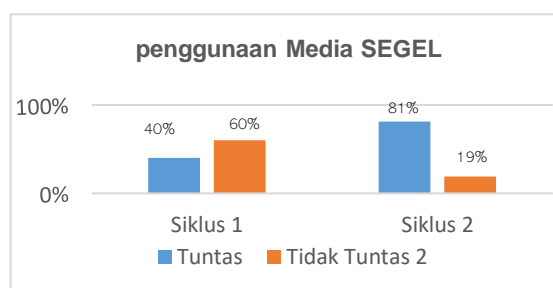
Rekapitulasi Pemahaman Siswa Materi Perkalian dan Pembagian Siklus II

Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase Ketuntasan
80,43	26	81 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pemahaman konsep matematis perkalian dan pembagian dengan media **SEGEL** (sedotan dan gelas) menunjukkan nilai rata-rata siswa yaitu 80,43. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan dan pembelajaran yang sudah berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah berhasil mencapai KKM yaitu 77. Selain itu, apabila melihat pada kriteria ketuntasan belajar secara klasikal atau *mastery learning* dikatakan sudah tuntas. Hal tersebut dikarenakan dari 31 siswa, sebanyak 26 siswa yang berhasil mendapat nilai KKM dengan persentase ketuntasan belajar

secara klasikal sebesar 81%.

Pada **Tahap Refleksi**, proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP dan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media **SEGEL** (sedotan dan gelas) Penggunaan media **SEGEL** (sedotan dan gelas) sudah dirasa sangat baik oleh peneliti. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran baik hal ini terbukti ketika pelaksanaan pembelajaran siswa sangat antusias menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas).



**Gambar 6. Peningkatan Ketuntasan**

## PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran **SEGEL** ini, dapat membantu siswa dalam memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat yaitu siswa dapat menyimpulkan perkalian dan pembagian bilangan bulat. Selanjutnya dari kesimpulan yang didapatkan siswa dapat mengerjakan perkalian dan pembagian bulat tanpa menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas).

Pemahaman siswa tentang konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat sangat baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil tes akhir siswa. Tes akhir siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa terhadap materi perkalian dan pembagian bilangan bulat serta mengetahui keberhasilan siswa.

Tes akhir dilakukan pada akhir siklus

I dan siklus II yang dikerjakan siswa secara individu. Soal tes akhir yang diberikan terdiri dari 10 soal uraian. Adapun kriteria khusus bahwa pemahaman konsep siswa dikatakan meningkat jika  $\geq 77\%$  siswa mencapai nilai KKM 77 (skor tertinggi 100).

Berdasarkan hasil tes akhir kelas II-B, diperoleh data yaitu:

- a) Pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 40% siswa yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77.
- b) Pada siklus II sebanyak 26 siswa atau 81% siswa yang memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 77.

Data di atas menunjukkan bahwa pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu meningkatkan presentase siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I presentase siswa kelas II-B yang mencapai KKM sebesar dan 40%, kemudian pada siklus II presentase siswa kelas II-B yang mencapai KKM meningkat menjadi 81%.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan penggunaan media **SEGEL** (sedotan dan gelas). ini, menunjukkan siswa lebih mudah memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih menyenangkan belajar dengan adanya penggunaan media untuk membantu pemahaman konsep mereka.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas). dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media **SEGEL** (sedotan dan gelas). terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Tahap awal, guru memotivasi siswa untuk mengulang materi pada materi sebelumnya dengan tanya

jawab secara lisan. (2) tahap inti (penyampaian materi), guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan menggunakan media wayangmatika. (3) tahap inti (diskusi), siswa saling berdiskusi dengan anggota kelompok belajarnya masing-masing untuk mendiskusikan, memecahkan masalah pada lembar kerja yang diberikan dan dipresentasikan di depan kelas. (4) Tahap akhir, mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Penggunaan media **SEGEL** (sedotan dan gelas) dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat dengan presentase peningkatan pemahaman konsep adalah sebagai berikut: Pada pencapaian kriteria keberhasilan dari tes akhir ditunjukkan pada persentase rata-rata skor hasil tes akhir meningkat 40% menjadi 81%; hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa semakin baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo atas arahan dan motivasinya kepada peneliti agar semakin baik dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Tak lupa juga dengan teman sejawat para Bapak/Ibu guru SD Negeri Bungurasih yang mau membantu hingga penelitian ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Fitriawanawati, M. (2021). Pengembangan Media Panlintermatika (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Untuk Siswa Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5>

785

- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Febriyanto, B., Haryanto, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Pemahaman Perkalian Dengan Media Kantong Bergambar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 33–44.
- Lestari, I. P., Dewi, R. F. K., & Ulia, N. (2020). Pengembangan You-Mathbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Pada Siswa SD Islam Darul Huda Kota Semarang. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 105–120. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10969>
- Maliasih, M., Hartono, H., & P, N. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Muslih, M., & Sa'ada, L. Z. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v2i1.102>
- Prayitno, S. H., & Faizah, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Materi FPB dan KPK bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(3), 317–327. <https://doi.org/10.30738/union.v7i3.5935>
- Rahmawati, E., & Abidin, J. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Menggunakan Media Sedotan Warna dan Gelas Plastik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Konsep Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SD Angkasa Surabaya. *Jurnal Wahana Pendidikan Dasar*, 09(01), 1–13. <https://www.ejournal-unipra.com/index.php/JWPD/article/view/90/91>
- Sarwono, E. (2016). Penggunaan Media Gelas Bilangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Kayen Depok Sleman. In *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media MABETA (Magnet Berhitung Matematika) untuk Memperkuat Kemampuan Berhitung Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2474>
- Wati, E. E., & Purwanti, K. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian melalui Penggunaan Media Tutup Botol pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10778>